

Tahun Sabat dan Tahun Yobel dalam Imamat 25:1-17

Nepho Gerson Laoly
STT Injili Indonesia Medan
ar.nepholaoly@gmail.com

Abstract: *The Sabbath and Jubilee years already existed in Ancient Israel, first recorded in Leviticus 25. Explanation is needed in distinguishing the Sabbath and Jubilee in Leviticus 25 from the Sabbaths in other texts. The existence of differences in understanding of the Sabbath such as the value of the Sabbath from only one heart to one year needs to be explained clearly. Using the method of exegesis by looking at the grammar and history of Leviticus 25 is useful for entering into the Sabbath and Jubilee Year laws. The Sabbath and Jubilee laws were used as a period of rest for farmland, farmland, property rights, and debt slaves. The word abaton (שָׁבַטוֹן) is a term to stop all activities at a predetermined time. ten years is often achieved as the fiftieth year, but the Jubilee year lasts forty-nine days, in the seventh month only the tenth of the Israelite calendar.*

Keywords: *Sabbath year; jubilee year; debt slaves; agriculture; israelite calendar*

Abstrak: Tahun Sabat dan Tahun Yobel sudah ada di masa Israel Kuno, tercatat pertama sekali di Imamat 25. Penjelasan diperlukan dalam membedakan Sabat dan Yobel di Imamat 25 dengan Sabat di teks lainnya. Adanya perbedaan pemahaman Sabat seperti nilai waktu Sabat mulai hanya satu hati menjadi satu tahun perlu dipaparkan dengan jelas. Menggunakan metode eksegesis dengan melihat gramatika dan historis Imamat 25 berguna untuk masuk ke dalam hukum Tahun Sabat dan Tahun Yobel. Hukum Sabat dan Yobel telah digunakan sebagai masa beristirahat bagi tanah pertanian, pengembalian hak kepemilikan tanah, dan pembebasan para budak hutang. Kata Šabatōn (שָׁבַטוֹן) menjadi istilah untuk berhenti dari segala aktifitas pada masa yang telah ditentukan. Kendati Yobel sering dipahami sebagai tahun ke lima puluh, tetapi tahun Yobel hanya berlangsung selama empat puluh Sembilan hari, pada bulan ketujuh hari ke sepuluh kalender Israel.

Kata kunci: Tahun sabat; tahun yobel; budak hutang; pertanian; kalender israel

I. Pendahuluan

Imamat 25 menahbiskan tahun Sabat, satu dari setiap tahun ke tujuh (Im. 25:1-7), dan tahun Yobel, satu dari setiap tahun ke lima puluh (Im. 25:8-17), untuk menyucikan ekonomi internal bangsa Israel. Pada tahun sabat, setiap ladang harus dibiarkan kosong, yang tampaknya

merupakan praktik pertanian yang baik.¹ Tahun Yobel jauh lebih radikal. Setiap tahun kelima puluh, semua tanah yang disewa atau digadaikan harus dikembalikan kepada pemilik aslinya, dan semua budak dan pekerja terikat harus dibebaskan (Im. 25:10). Hal ini tentu saja mempengaruhi sistem perekonomian bangsa Israel yang agrikultur dan bergantung pada tenaga manusia dan hewan.²

Karena begitu berdampaknya ketentuan Tahun Sabat dan Tahun Yobel bagi bangsa Israel, maka tulisan ini diperlukan dalam penggalan yang memadai mengenai tahun-tahun ini di dalam Imamat 25. Belum dapat ditemukan tulisan yang spesifik membahas mengenai Tahun Sabat dan Tahun Yobel di dalam kemunculan pertama Imamat 25. Dan untuk itu maka tulisan ini diharapkan dapat mengisi kekosongan yang ada dan dapat menyediakan materi dalam pembahasan Tahun Sabat dan Tahun Yobel selanjutnya, setidaknya materi mengenai Imamat 25 bagi penelitian selanjutnya terutama penelitian-penelitian kontemporer yang menggunakan Yobel.³

Apa saja yang terpengaruh oleh perayaan Tahun Sabat dan Yobel perlu diketahui, karena ini berbicara mengenai dampaknya dalam skala nasional Israel. Selain itu pandangan mengenai waktu dan berbagai pemahaman mengenai Yobel harus kembali berdasarkan Imamat 25 sebagai awal dari Tahun Sabat dan Tahun Yobel.⁴ Dengan mendapatkan poin-poin penting mengenai Tahun Sabat dan Yobel, maka dapat menjawab hubungan dengan pemahaman Yobel dalam perkembangannya di teks-teks selanjutnya.⁵ Dan setidaknya membantu kita untuk membentuk perspektif teologis Kristen dalam menjawab tantangan zaman, sebagaimana Yunus sampaikan dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia.⁶ Dalam menangkal ajaran sesat berkembang seperti injili Barnabas, pemahaman Yobel yang tepat menjai obat bagi Heresiologi sebagaimana Siahaan sampaikan.⁷ Begitu juga dengan pelepasan budak, dan pengembalian

¹ N.J.S. Aritonang, "Panggilan Memelihara Alam," in *Seminar/Pembinaan Warga Di GKPI Satria - Grogol, Jakarta* (Jakarta: SEKOLAH TINGGI FILSAFAT THEOLOGI JAKARTA, 2020), 1–15.

² Nephso Gerson Laoly, "Yobel: Periode, Sosial, Ekonomi, Dan Teologi," *KERUGMA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2021): 1–17, <http://sttiimedan.ac.id/e-journal/index.php/kerugma/article/view/60>.

³ Penelitian Kontemporer oleh Pakpahan menggunakan tahun Yobel. Pemahaman Yobel yang tepat akan menyediakan hasil penelitian yang tepat. J. (2022) Pakpahan, "Politik Keadilan: Peran Politik Gereja Di Masa Kini," *Jurnal Loko Kada* 2, no. 2 (2022): 92–101, <https://jurnal.stmamasa.ac.id/index.php/lk/article/view/28>.

⁴ Raymond de Hoop, Marjo C.A. Korpel, and Stanley E. Porter, *The Impact Of Unit Delimitation On Exegesis* (Leiden: Brill, 2009).

⁵ C. J. Luthy, "ΑΦΕΣΙΣ In The New Testament And Its Suggested Links To The Biblical Jubilee," *Jurnal Jaffray* 17, no. 1 (2019): 1–18, <https://ojs.stjaffray.ac.id/JJV71/article/view/306/274>.

⁶ Yunus, "Pandemi Covid 19 Dan Kemiskinan; Suatu Prespektif Teologi Kristen," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 4, no. 1 (2020): 20–33.

⁷ Y. Y. Siahaan, "Injil Barnabas Dan Makna Pentingnya Dalam Studi Heresiologi," *Jurnal Teologi & Pelayanan Kerusso* 6, no. 1 (2021): 58–71.

harta pusaka tanah kepada setiap keluarga Israel merupakan konsep yang dapat digunakan dalam memahami alkitab misalnya teks di Perjanjian Baru.⁸

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode metode eksege yaitu dengan melihat gramatika serta historis dalam Imamat 25. Penelitian memberikan deskripsi mengenai hukum Tahun Sabat dan Tahun Yobel bagi bangsa Israel. Juga memaparkan bagaimana hukum pembebasan lahan / tanah pertanian dalam periode waktu tertentu, pemulihan kepemilikan tanah kepada setiap keluarga Israel, yang diikuti pembebasan hutang para budak. Penelitian ini diawali dengan menerjemahkan setiap ayat terkait Tahun Sabat dan Tahun Yobel di Imamat 25. Lalu mengeksposisi lebih dalam dan rinci mengenai apa saja hal yang harus diketahui terkait dengan Tahun Sabat dan Tahun Yobel. Pada akhirnya akan didapati poin-poin penting mengenai Tahun Sabat dan Tahun Yobel.

III. Hasil dan Pembahasan

Untuk menghasilkan pemahaman yang tepat mengenai Tahun Sabat dan Tahun Yobel dalam Imamat 25:1-17 maka tulisan ini menyajikan penerjemahan yang sesuai dengan teks Ibrani. Penerjamaan disesuaikan dengan arti leksikon BDB⁹ dan susunan gramatika-historis yang terdapat dalam teks. Teks Ibrani diambil dari Biblia Hebraica Stuttgartensia¹⁰.

Tahun Sabat (Imamat 25:1-7)

1 וַיְדַבֵּר יְהוָה אֶל-מֹשֶׁה בְּהַר סִינַי לֵאמֹר:

Wayedabber yhw el-moseh behar sinay lemor

Dan TUHAN berfirman kepada Musa di gunung Sinai:

2 דַּבֵּר אֶל-בְּנֵי יִשְׂרָאֵל וְאָמַרְתָּ אֲלֵהֶם כִּי תָבֹאוּ אֶל-הָאָרֶץ אֲשֶׁר אָנִי נֹתֵן לָכֶם וְשָׁבַתָה הָאָרֶץ שָׁבַת לַיהוָה:¹¹

Dabber el-bane Yisrael we'amarte alehem ki tabo'u 'el-ha'ares 'aser 'ani noten lakem wesabtah ha'ares sabbat layhw

Berbicaralah kepada anak-anak bangsa Israel, dan sampaikan perkataan ini kepada mereka: ketika kamu tiba di tanah yang telah Aku berikan kepadamu, tanah itu memperoleh perhentian sabat bagi TUHAN.

⁸ Luthy, "ΑΦΕΣΙΣ In The New Testament And Its Suggested Links To The Biblical Jubilee."

⁹ Charles A. Briggs Francis Brown, S. R. Driver, *Brown-Driver-Briggs Hebrew and English Lexicon* (Peabody, Massachusetts: Hendrickson Publishers-Snowball Publishing, 2014).

¹⁰ Karl Elliger, *Perjanjian Lama Ibrani-Indonesia (BHS)*, ed. Institute for NT Textual Research Munster Karl Elliger, Wilhelm Rudolph (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019).

¹¹ LXX mengulangi dengan klausa ἦν ἐγὼ δίδωμι ὑμῖν berarti "yang sedang Aku berikan padamu"

3 שש שנים תזרע שדך ושש שנים תזמר כרמך ואספת את-תבואתה:
ses sanim tizra' sadeka wases sanim tizmor karmeka we'asapta 'et-tebu'atah
Enam tahun engkau menaburi ladangmu, dan enam tahun engkau merantingi kebun anggurmu dan harus mengumpulkan hasil tanah itu,

4 ובשנה השביעית שבת שבתון יהיה לארץ שבת ליהיה שדך לא תזרע וכרמך לא תזמר:
ubassanah hassebi'it sabbat sabaton yihveh la'ares sabbat layhwh sadka lo' tizra' wekarmeka lo' tizmor
Tetapi dalam tahun ketujuh, perhentian sabat berlaku kepada tanah, suatu sabat bagi TUHAN. Kebun tidak boleh ditabur atau dipangkas.

5 את 12 ספים 13 קצירך לא תקצור ואת-ענבך 14 וזירך 15 לא תבצר שנת שבתון יהיה לארץ:
'et sepiah qesirka lo' tiqsor we'et 'innebe nezireka lo' tibsor senat sabaton yihveh la'are
Dan apa yang tumbuh setelah permanenan Jangan memetik buah anggur dari tanaman merambat yang tidak dirawat, jangan dipetik. Sebuah masa peristirahatan bagi tanah tersebut.

6 והיתה שבת הארץ לכם 16 לאכלה לה ולעבדך ולאמנתך ולשכירך 17 ולתושבך הגרים עמך:
Wehaytah sabbat ha'ares lakem le'oklah leka ula'abdeka wela'amateka weliski rka uletosabka haggarim 'immak
Dan haruslah sabat dari tanah itu, janganlah kamu memakan buah anggur, atau buah anggur dari pohon anggurmu sendiri, untuk dirimu sendiri, hamba-hambamu, orang-orang upahanmu, atau orang asing, siapa saja yang tinggal bersamamu.

7 ולבהמתך ולחיה אשר בארץ תהיה כל-תבואתה לאכל:
welibhemteka welahayyah 'aser be'arseka tihyeh kol-tebu'atah le'ekol
Dan bagi ternak milik mu, dan bagi binatang liar yang berada di atas tanahmu, haruslah setiap hasil darinya menjadi makanan.

Ayat 1-2 merupakan pendahuluan¹⁸ dimana Tuhan berbicara kepada Musa di atas gunung Sinai. Gunung Sinai ada disebutkan juga dalam Imamat 7:38, 26:46, 27:34 . Untuk mengetahui aturan tentang tahun Sabat, maka dapat ditemukan dalam ayat 2-7. "... karena itu ladang itu harus memperoleh peristirahatan sabat bagi kehendak TUHAN " (ayat 2). Setelah

¹² Dibandingkan MT menggunakan אַת , sedangkan LXX, Samaria (Sam), Siria (Syr) membacanya ואת . Meskipun pembacaan 'dan' lebih memungkinkan, tetapi MT tetap mempertahankan אַת

¹³ ספיה yaitu dari biji-bijian yang tumbuh dan jatuh pada panen terakhir. Mungkin juga pertumbuhan tambahan dari apa yang tersisa di ladang. Sam. Dan Tg. (Targum) membaca sebagai pertumbuhan sebagaimana di ayat 11 bagi MT juga "pertumbuhan"

¹⁴ Titik Dages Forte sebagai penguat konsonan bersama seva

¹⁵ זיר merupakan pertumbuhan dari pohon anggur yang belum dirantingi, atau tidak dirawat, demikian berlaku bagi seorang Nazir yang tidak dipotong rambutnya karena telah menguduskan diri dalam sumpah kepada Tuhan (Bilangan 6:2,13,18,19,20,21).

¹⁶ Dalam MT merupakan bentuk jamak, sedangkan lainnya berbentuk tunggal

¹⁷ Dalam Sam. (Pentateukh Samaria) ini merupakan kumpulan tunggal yang membentuk jamak, sebagaimana juga di ayat 44

¹⁸ John E. Hartley, *Leviticus (Word Biblical Commentary)*, 4th ed. (Nashville: Thomas Nelson, 1992). Hal. 418

enam tahun dipergunakan untuk pertanian, maka tahun ketujuh tanah tersebut harus menjalani istirahat penuh untuk tanah, yang merupakan bagian dari aturan Sabat bagi Tuhan. Tanah yang beristirahat merupakan konsep yang dapat ditemukan pada kitab Imamat pasal 25:4,6; 26:34,35.

Frasa ‘Sabat bagi Tuhan’ juga dapat ditemukan pada Keluaran 16:25; 20:10; 31:15; Ulangan 5:15. Dalam Keluaran 23:11 mengatakan bahwa seorang petani akan membiarkan ‘tanahnya’ atau ‘bidang pertaniannya’ beristirahat, sedangkan Imamat 25:2 menyatakan bahwa seluruh tanah harus memberlakukan Sabat. Kedua ayat ini berbeda dalam pemberlakuan tahun ketujuh (Tahun Sabat). Menurut Keluaran, setiap petani yang menentukan sendiri tahun yang ketujuh baginya, suatu tahun untuk beristirahat dari pengelolaan tanah (tidak bertani). Sehingga, tahun dimulainya bercocok tanam akan menjadi tahun pertama dan awal perhitungan bagi tahun yang ketujuh. Sementara di Imamat 25 tahun Sabat ditetapkan untuk seluruh tanah.¹⁹ Ini berarti penetapan tahun ketujuh berdasarkan kalender nasional bangsa Israel, bukan tahun persemaian bibit tanaman di tanah pertanian. Ini memperlihatkan adanya perkembangan Tahun Sabat yang awalnya bersifat individu berkembang menjadi skala nasional. Dapat juga ditemukan perkembangan Tahun Sabat skala nasional ini seperti di Imamat 23:3, mengenai pemeliharaan tahun Sabat.²⁰

Mengenai kata benda שָׁבֹת , diluar Imamat 25–26, tidak pernah mengacu pada periode waktu selain satu hari. Biasanya hari ketujuh setiap minggu (lih. Kejadian 2:2; Keluaran 20:10; Ulangan 5:14). Jarang hari perayaan khusus disebut sebagai שָׁבֹת שְׁבִיעִתָּהּ (Imamat 16:31; 23:24, 32, 39). Tiga kali hari ketujuh Sabat disebut שָׁבֹת שְׁבִיעִתָּהּ (Keluaran 31:15; 35:2; Imamat 23:3). Mengasosiasikan Sabat dengan satu tahun penuh, seperti yang dijelaskan dalam Imamat 25, merupakan pengecualian untuk konsepsi Sabat yang khas.²¹ Imamat 25 tampak memperkenalkan inovasi dalam ideologi Sabat dengan menciptakan tahun ketujuh sebagai Sabat. Jadi, Imamat 25 menghadirkan Sabat dalam bentuk “Tahun” yang tidak sama dengan Sabat lainnya berupa “Hari” Frasa Ibrani שָׁבֹת pada ayat 4 terjadi juga di Keluaran 16:23; 31:15; 35:2 37:15; Imamat 16:31; 23:3, 24, 32, 39; 25:5.

Istilah Šabaton (שְׁבִיעִתָּהּ) terhubung dengan semua peristiwa ketika aktivitas kerja dilarang. Pekerjaan dan masa istirahat yang Tuhan lakukan dalam penciptaan harus ditiru oleh umat-Nya untuk menjaga semesta yang Tuhan ciptakan, yang dimaksudkan untuk sesuatu yang

¹⁹ Gregory C. Chirichigno, *Debt-Slavery In Israel And The Ancient Near East*, ed. David J.A Clines and Philip R. Davies (Sheffield: JSOT Press, 1993), hal. 310-311

²⁰ John Sietze Bergsma, *The Jubilee From Leviticus To Qumran* (Leiden: Brill, 2007). Hal. 86

²¹ Jeffrey Stackert, *Rewriting the Torah: Literary Revision in Ulanganeronomy and the Holiness Legislation (Forschungen Zum Alten Testament)* (Tubingen: Mohr Siebeck, 2007), hal. 120

'sangat baik' (lihat Kejadian 1:31). Menjaga hari Sabat berarti juga merawat ciptaan dan ikut berpartisipasi dalam ritme ciptaan-Nya. Hari Sabat Tuhan menekankan bahwa tanah dan orang-orang di tanah Israel adalah milik Tuhan. Dia, Tuhan adalah pemiliknya. Melalui apresiasi untuk tanah selama tahun ketujuh, maka orang-orang tersebut juga telah menunjukkan rasa hormat kepada Tuhan. Sama seperti Tuhan menguduskan hari Sabat penciptaan (Kejadian 2:3), ia menguduskan tahun Sabat juga.²²

Menurut Imamat 25, seluruh tanah perlu beristirahat agar tanah menunjukkan kekudusannya melalui peristirahatan Sabat.²³ Ayat 3-5 mencerminkan peraturan dalam Keluaran 23:10-11 di mana menuai, memanen atau mengumpulkan dilarang. Namun, ayat 6-7 memungkinkan orang-orang untuk berkumpul di lapangan dan untuk makan apa yang tanah hasilkan selama hari Sabat, contohnya semua hasil panen digunakan untuk menjadi makanan. Ayat 3-5 melarang panen selama tahun Sabat. Sementara ayat 6-7 memungkinkan pemilik tanah dan anggota rumah tangganya, bahkan hewan-hewan liar untuk mendapatkan keuntungan dari pertumbuhan (תְּבוּאָה) di lahan pertanian selama hari Sabat. Kata Ibrani תְּבוּאָה, di ayat 5 merujuk kepada pertumbuhan alamiah tanpa campur tangan manusia. Maimon berkata bahwa benih yang tumbuh di masa kedua disebut *safiah* benih tersebut akan tumbuh di kali ke tiga disebut *shahis* (bandingkan : Yesaya 37:30 ²⁴

Ayat 6-7 memodifikasi ayat 3-5²⁵ dan menunjukkan sebuah inovasi²⁶. Namun, Milgrom mengatakan bahwa Imamat 25 merupakan pasal yang dihasilkan untuk menjelaskan Keluaran 23:10-12, bukan suplemen untuk memperlengkapi.²⁷ Daftar orang-orang yang dapat mengumpulkan hasil tanah atau yang dapat mengumpulkan apa yang tumbuh secara alami selama tahun Sabat diperluas dalam Imamat 25:6-7 di luar Keluaran 23:11. Daftar dalam ayat 6-7 termasuk pemilik, budak laki-laki dan perempuannya, pekerja yang disewa dan terikat, ternak dan hewan liar. Meskipun orang miskin tidak termasuk dalam ay 6-7, tetapi hari Sabat menyediakan sesuatu bagi orang miskin (misalnya 19: 9-10; 23:22). Dan entah bagaimana ada kemungkinan bahwa yang membutuhkan dan orang miskin terhubung dengan rumah tangga tertentu. Semua rumah tangga diizinkan untuk mendapatkan keuntungan dari *safiah* tahun

²² Jacob Milgrom, *Imamat 23-27* (New York: Doubleday, 2001). Hal.2153

²³ Jeffrey Stackert, *Rewriting the Torah: Literary Revision in Deuteronomy and the Holiness Legislation (Forschungen Zum Alten Testament)*, hal. 120

²⁴ Rabbi Moshe ben Maimon, "Mishnah Kilayim," *Chabad.Org*, https://www.chabad.org/library/article_cdo/aid/986691/jewish/Kilayim-Chapter-2.htm.

²⁵ Christophe Nihan, *From Priestly Torah to Pentateuch: A Study in the Composition of the Book of Leviticus* (Tubingen: Mohr Siebeck, 2007), hal. 522-523

²⁶ Lloyd R. Bailey, *Leviticus-Numbers: Smyth & Helwys Bible Commentary* (Macon, Georgia: Smyth & Helwys Pub, 2005).

²⁷ Milgrom, *Imamat 23-27*, hal. 2160

ketujuh. Ada kemungkinan bahwa Imamat 25: 2-7, tidak hanya menanggapi Keluaran 23: 10-12 tetapi juga untuk Ulangan 15. Hukum ini menggantikan kata Ibrani שְׁמִטָּה (lih. Ulangan 15:1, 2, 3, 9) dengan שָׁבַת yang berubah dari שְׁמִטָּה menjadi שְׁבַתוֹן . Dengan demikian membawa gagasan sistem pertanian baru dengan ideologi Sabat.

Menurut Stackert, hal ini menciptakan frasa yang setara, yaitu שְׁנַת־הַשְּׁבַע שְׁנַת הַשְּׁמִטָּה di Ulangan 15:9, urutan frasa yang sama agar sesuai hingga tahun ketujuh, שְׁבַת שְׁבַתוֹן יְהִיגָה לְאָרֶץ (Imamat 25:4 menunjukkan akan ada sabat istirahat total untuk tanah') dan שְׁנַת שְׁבַתוֹן יְהִיגָה לְאָרֶץ (Imamat 25:5 itu akan menjadi tahun istirahat total untuk tanah dengan tanpa diganggunya apapun dari tanah tersebut termasuk hasil yang tumbuh dengan sendirinya).²⁸

Memang diperlukan untuk membedakan waktu kapan dan bagaimana periode istirahat untuk tanah di setiap tahun ketujuh muncul di Israel. Kita bisa melihat bahwa hukum tahun Sabat di Imamat 25 adalah perluasan dan modifikasi dari hukum di Keluaran 23: 10-12 dan hukum tahun pembebasan Ulangan 15.

Penjelasan di atas memberikan gambaran yang jelas mengenai tahun Sabat dalam Imamat 25 yang bisa saja membingungkan karena berbeda dengan Sabat di teks lainnya. Sabat dalam teks lainnya seperti dalam Kejadian bercerita mengenai Sabat berupa hari ketujuh bernilai satu hari, sedangkan Sabat dalam Imamat 25 berbicara tahun ketujuh, Sabat yang bernilai satu tahun.

Tahun Sabat dalam Imamat merupakan tahun ketujuh berdasarkan kalender nasional bangsa Israel, sedangkan tahun sabat seperti dalam keluaran merupakan tahun ketujuh berdasarkan tahun pengelolaan tanah pertanian. Ini merupakan ketentuan yang perlu diingat dalam menyelidiki tahun-tahun pertanian Israel kuno ataupun penelitian lain terkait.

Tahun Yobel (Imamat 25:8-17)

8 וְסִפְרָתָ לָךְ שְׁבַע שְׁבַתוֹת שְׁנִים שְׁבַע שְׁנִים שְׁבַע שְׁנִים וְהָיוּ לָךְ יְמֵי שְׁבַע שְׁבַתוֹת הַשְּׁנִים תְּשַׁע וְאַרְבָּעִים שָׁנָה:
wesaparta leka seba sabbatot sanim seba' sanim seba' pa'amim wehayu leka yeme seba' sabbatot hassanim tesa' we'arba'im sanah

Dan kamu sebanyak tujuh hari Sabat harus dihitung dari tahun-tahun, tujuh tahun tujuh kali, dan haruslah menjadi bagimu masa dari tujuh tahun sabat yaitu tahun ke empat puluh sembilan

²⁸ Jeffrey Stackert, *Rewriting the Torah: Literary Revision in Deuteronomy and the Holiness Legislation (Forschungen Zum Alten Testament)*, hal. 120-122

9 וְהֶעֱבַרְתָּ²⁹ שׁוֹפָר תְּרוּעָה בְּתוֹדֵשׁ הַשְּׁבִיעִי בְּעֶשְׂוֹר לְהוֹדֵשׁ בְּיוֹם הַכִּפּוּרִים תַּעֲבִירוּ שׁוֹפָר בְּכָל-אַרְצְכֶם³⁰:

Weha' abarta sopar teru'ah bahodes hassebi'I be' asor lahodes beyom hakkippurim ta' abiru sopar bekol 'arsekem

Dan kamu harus memperdengarkan berulang bunyi Sofar (tanduk dari domba jantan) , sebuah tanda berupa bunyi pada bulan yang ke tujuh, pada hari ke sepuluh bulan tersebut, di hari Pendamaian haruslah diperdengarkan Sofar di seluruh negeri mu.

10 וְקִדַּשְׁתֶּם³¹ אֶת שְׁנַת הַחֲמִשִּׁים שָׁנָה וְקִרְאתֶם דְּרוֹר³² בְּאַרְצֵי לְכָל-יִשְׂרָאֵל, יוֹבֵל הוּא תְּהִינָה לְכֶם וְשָׁבְתֶם אִישׁ

אֶל-אֲחֵזְתּוֹ וְאִישׁ אֶל-מִשְׁפַּחְתּוֹ תָּשָׁבוּ:

Weqiddestem 'et 'senat hahamissin sanah uqera'tem deror ba'ares lekol-yosbeyha yobel hiw' tihyeh lakem wesabtem 'is 'el-'ahuzzato we'is 'el-mispahto tasubu

Dan kuduskan tahun ke limapuluh, satu tahun, dan haruslah kamu memproklamirkan kebebasan di negeri kepada semua penduduk. Itu menjadi Yobel untuk mu, dan kamu harus mengembalikan setiap orang ke tanah pusakanya (propertinya) dan setiap orang kepada keluarganya kamu harus kembali.

11 יוֹבֵל הוּא שְׁנַת הַחֲמִשִּׁים שָׁנָה תְּהִינָה לְכֶם לֹא תִזְרְעוּ וְלֹא תִקְצְרוּ אֶת-סְפִיחֶיהָ וְלֹא תִבְצְרוּ אֶת-נִגְרֶיהָ:

Yobel hiw' senat hahamissim sanah tihyeh lakem lo' tizra'u welo' tiqseru 'et-sepiheyha welo' tibseru 'et-nazireyha

Itu merupakan Yobel, tahun ke limapuluh, satu tahun itu bagimu, berhenti untuk menabur, dan jangan menuai apa yang telah tumbuh dengan sendirinya, dan jangan mengumpulkan buah pokok anggur yang tidak dirawat.

²⁹ Kata עֶבַר berarti melalui, melewati yang dalam Hifil dengan sebuah akusatif terkait dengan 'suara' maka dapat diartikan 'memproklamasikan atau memperdengarkan'. Lihat: Francis Brown, S. R. Driver, *Brown-Driver-Briggs Hebrew and English Lexicon*. Hal. 718

³⁰ LXX menuliskan ἐν πάσῃ τῇ γῆ ὅμων yang berarti "di seluruh negerimu".

³¹ Gesenius mengartikan sebagai 'tahun ke...' sebagai bentuk hubungan H. F. W. Gesenius, *Gesenius' Hebrew Grammar*, ed. E.; A. E. Cowley Kautzsch, 2nd ed. (Oxford: Oxford University Press, 1922).

³² דְּרוֹר berarti "mengalir, berlari dengan bebas", dan itu dimaknai dengan "kebebasan". Dalam istilah pembebasan dimaknai terhadap budak untuk kembali kepada tanah pusakanya. Kata ini hadir juga dalam Yeremia 34:8, 14 dimana Raja Yehezkiya mengumumkan pembebasan budak Ibrani. Juga muncul di Yehezkiel 46:17, yang membahas hak milik kerajaan yang tidak dapat dicabut, yang dapat dipinjamkan tetapi hingga tahun yang kemudian kembali kepada pangeran (נְשִׂיא). Zimmerli menafsirka kata דְּרוֹר mengacu kepada restitusi property di tahun ke lima puluh, tahun Yobel. Akhirnya Yesaya 61:1 berbicara mengenai kedatangan nabi yang memproklamasikan דְּרוֹר bagi para tahanan. Tahun ini akan menjadi tahun kesenangan (רִצּוֹן)

TUHAN sebagaimana juga hari pembalasan (נִקְמָה) Tuhan. Gerhard Kittel & Gerhard Friedrich, *Theological Dictionary of the New Testament* (Grand Rapids, Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Co, 1964). Vol. 3. Hal. 365-369

12 כִּי יוֹבֵל הוּא קֹדֶשׁ תְּהִיָּה לְכֶם מִן־הַשָּׂדֶה תֹאכְלוּ אֶת־תְּבוּאָתָהּ:

Ki yobel hiw' qodes tihyeh lakem min-hassadeh to 'kelu 'et-tebu'atah

Karena ini tahun Yobel, kuduslah tahun ini bagimu, di luar dari ladang yang kamu makan hasilnya.

13 בְּשָׁנַת הַיּוֹבֵל הַזֶּאת תֵּשְׁבוּ אִישׁ אֶל־אֲחֻזָּתוֹ:

Bisnat hayyobel hazzo't tasubu 'is 'el-'ahuzzato

Dalam tahun Yobel ini kamu harus kembali kepada milik pusaka.

14 וְכִי־תִמְכְּרוּ³³ מִמְּכָר לְעַמִּיתְךָ אֹו קָנָה³⁴ מִיַּד עַמִּיתְךָ אֶל־תּוֹנוֹ אִישׁ אֶת־אֲחֻיוֹ:

Weki-timkeru mimkar la'amiteka 'o qanoh miyyad 'amiteka 'al-tonu 'is 'et-'ahiw

Dan jika kamu jual apapun ke tetanggamu, atau beli sesuatu dari tangan tetanggamu, jangan kamu menekannya, karena setiap orang merupakan saudara.

15 בְּמִסְפַּר שָׁנִים אַחֵר הַיּוֹבֵל תִּקְנֶה מֵאֵת עַמִּיתְךָ בְּמִסְפַּר שָׁנֵי־תְבוּאָת יִמְכֹּר־לָךְ:

Bemispar sanim 'ahar hayyobel tiqneh me'et 'amiteka bamispar sene-tebu'ot yimkor-lak

Dengan tahun-tahun setelah Yobel kamu harus membeli dari tetanggamu, dengan jumlah tahun produksi haruslah ia menjual kepadamu.

16 לְפִי³⁵ רֹב הַשָּׁנִים תִּרְבֶּה מִקְנָתוֹ וּלְפִי מַעַט הַשָּׁנִים תִּמְעִיט מִקְנָתוֹ כִּי מִסְפַּר תְּבוּאָת הוּא מִכָּר לָךְ:

Lepi rob hassanim tarbeh miqnato ulepi me'ot hassanim tam'it mignato ki mispar tebu'ot hu'moker lak

Berdasarkan banyaknya tahun kamu harus mengalikan harganya, dan berdasarkan sedikit jumlah tahun kamu mengurangi harganya karena dengan jumlah produksi dia menjual kepadamu.

³³ Sam. LXX, Syr. Dan Vg. (Vulgata) memiliki kata kerja tunggal, dan bentuk ini hadir bersama suffix pronominal tunggal. Keil dan Delitzsch mengartikan עַמִּיתְךָ sebagai “rekan senegaramu” untuk menghadirkan tekanan distributive kepada setiap orang Israel. Lihat: Carl Friedrich Keil ; Franz Delitzsch, *Biblical Commentary on the Old Testament* (Franklin Classics, 2018).

³⁴ Penggunaan infinitive absolute ‘membeli’ (קָנָה) untuk digunakan sebagai kelanjutan kata kerja terbatas yang hadir sebelumnya (H. F. W. Gesenius, *Gesenius' Hebrew Grammar*, hal. 113)

³⁵ Menggabungkan preposisi לְפִי berarti menghasilkan arti ‘menurut bagian dari, sebagian dengan’ (Francis Brown, S. R. Driver, *Brown-Driver-Briggs Hebrew and English Lexicon*, hal. 805)

:³⁸ וְלֹא תוֹנוּ אִישׁ אֶת-עֲמִיתוֹ וְיִרְאַתְךָ מֵאֱלֹהֶיךָ כִּי אֲנִי יְהוָה אֱלֹהֵיכֶם³⁶

Welo'tonu 'is 'et 'amito weyare'ta me'eloheyka ki 'ani yhwah 'elohekem

Dan jangan kamu menekan tiap orang dari tetanggamu, dan kamu harus takut kepada Allahmu, karena Akulah TUHAN Allahmu.

Tahun Yobel berhubungan dengan tahun Sabat ketujuh, yaitu penanggalan tahun Yobel ditentukan dengan menghitung tujuh tahun Sabat (Imamat 25:8). Bagi beberapa sarjana, Yobel adalah tahun Sabat ketujuh karena tidak ada kemungkinan untuk memiliki dua tahun berturut-turut.³⁹ Kiuchi mengusulkan bahwa tahun Yobel tidak boleh diambil sebagai tahun yang datang setiap lima puluh tahun. Baginya, tahun Yobel adalah tahun puncak dari tahun-tahun cuti panjang sebelumnya, dimulai dengan pemeliharaan Sabat mingguan.⁴⁰ Selama tahun Sabat tanah akan beristirahat, yang berhubungan dengan hari Sabat, hari yang dipisahkan dari hari-hari lain sebagai hari istirahat penuh (Kejadian 2: 2-3). Dengan bunyi suara dari tanduk yang berasal dari domba jantan pada hari kesepuluh bulan ketujuh setiap lima puluh tahun yaitu pada Hari Pendamaian, itu adalah tahun Yobel. Baker berpendapat bahwa tahun kelima puluh bisa menjadi tahun 'kabisat' yang dimasukkan dalam kalender untuk harmonisasi tahun lunar dengan tahun matahari. Dalam hal ini, panjangnya adalah empat puluh sembilan hari. Ini bisa sebanding dengan hari tambahan yang dimasukkan dalam tahun kabisat di kalender Julian.

Baker menggaris bawahi bahwa interpretasi ini dapat didukung oleh fakta bahwa Yobel tidak dimulai pada awal tahun tetapi pada hari kesepuluh bulan ketujuh.⁴¹ Bulan pertama tahun ini adalah di musim semi (pertengahan Maret) dan bulan ketujuh di musim gugur (September-Oktober).⁴² Kalender musim gugur juga dapat ditemukan di Keluaran 23 dan 34. Tetapi perlu diingat, bahwa kalender Imamat 23, Bilangan 28–29, dan Ulangan 16 adalah kalender musim semi yang mewakili tahun kultus dan sipil, bukan sekedar kalender petunjuk suatu masa.⁴³

³⁶ LXX menuliskan κύριον τὸν θεόν σου berarti : “Tuhan Allahmu

³⁷ LXX tidak menggunakan ‘karena’ (כי)

³⁸ SYr. Memiliki persona kedua tunggal suffix untuk mendukung kehadiran kata sebelumnya. Ini merupakan contoh mensejajarkan teks.

³⁹ Martin Noth, *Exodus (Old Testament Library)* (Louisville, Kentucky: Westminster Press, 1962). Hal. 186-187; John E. Hartley, *Leviticus (Word Biblical Commentary)*. Hal. 434-436; Chirichigno, *Debt-Slavery In Israel And The Ancient Near East*. Hal. 320; Christophe Nihan, *From Priestly Torah to Pentateuch: A Study in the Composition of the Book of Leviticus*, hal. 520

⁴⁰ Nobuyoshi Kiuchi, *Leviticus (Apollon Old Testament Commentary Series, Volume 3)* (Wesmont, Illinois: IVP Academic, 2007), hal. 455

⁴¹ David L. Baker, *Tight Fists or Open Hands?: Wealth and Poverty in Old Testament Law*. Grand Rapids, Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Co., 2009, hal. 82

⁴² Samueluel E. Balentine, *Leviticus: Interpretation: A Bible Commentary for Teaching and Preaching*. Louisville, Kentucky: Westminster John Knox Press, 2003, hal. 172

⁴³ Milgrom, *Leviticus 23-27*, hal. 2012

Fokus kalender yang jelas dalam Imamat 25 mengikuti kalender pertanian yang tahunnya dimulai di musim gugur. Tampaknya tahun-tahun Imamat 25 adalah tahun-tahun kultus-pertanian, tahun-tahun jatuh-ke-musim gugur. Tahun sipil Israel dimulai dengan Nisan, bulan pertama sementara tahun pertanian kultus dengan Tishri, bulan ketujuh. Larangan kerja pertanian diungkapkan sebagai "Anda tidak boleh menabur ... Atau menuai, yang menyimpulkan kejatuhan, waktu untuk menabur ke musim semi, waktu untuk menuai tahun (Imamat 25: 4-5, 11, 20, 22).⁴⁴ Dan jika perhatikan dengan seksama, maka setelah penyucian tempat kudus dan pertobatan orang-orang pada Hari Pendamaian (lihat pasal 16), maka disitulah tepatnya tahun Yobel dimulai.

Ayat 9 menggunakan dua kali kata Ibrani שָׂפָר תְּפֹאֶרֶת, yang berarti 'terompet tanduk'. Hendak menyampaikan bahwa terompet terbuat dari tanduk binatang. Dalam Alkitab Ibrani, kata *Sofar* digambarkan sebagai instrumen yang berfungsi untuk mengumpulkan tentara (Hakim-hakim 3:27; 6:34), untuk menyatakan kemenangan (1Samuel 13:3), untuk melakukan pertempuran (Hakim-hakim 7:16, 18, 22; 2 Samuel 15, 2 Raja-raja 9:13) untuk membawa tabut Tuhan (2 Samuel 6:15), untuk memahkotai raja-raja (2 Samuel 15:10; 2 Raja-raja 9:13), untuk memproklamirkan pemulihan orang-orang buangan (Yesaya 27:13). Di Israel modern, suara sangkakala menyatakan awal hari Sabat sebelum matahari terbenam pada hari Jumat dan festival.⁴⁵ Istilah Ibrani יְבִבֵּל⁴⁶ disebutkan dalam Imamat 25:10, 11, 12, 13, 15, 28 dua kali, 30, 31, 33, 40, 50, 52, 54.⁴⁷ Suara tanduk adalah sinyal kebebasan untuk peresmian kesempatan suci itu, yaitu pengumuman perayaan tahun suci Yobel. Kemungkinan besar istilah ini mengacu pada instrumen *Sofar* yang mana perayaan diumumkan.⁴⁸

Kata Ibrani קָרָר⁴⁹ (kebebasan, emansipasi, pembebasan, kebebasan) dalam Imamat 25:10⁵⁰ menunjukkan kembalinya setiap orang Israel atas kepemilikan tanah dan pelepasan semua hutang.⁵¹ Tahun Yobel berarti bahwa properti milik leluhur akan dikembalikan ke

⁴⁴ John W. Kleinig, *Leviticus (Concordia Commentary)*, St. Louis, Missouri: Concordia Publishing, 2003. Hal. 538 ; Bergsma, *The Jubilee From Leviticus To Qumran*, hal. 88

⁴⁵ Milgrom, *Leviticus 23-27*, hal. 2164

⁴⁶ Tentang terminology lihat David L. Baker, "The Jubilee and the Millennium Holy Years in the Bible and Their Relevance Today," *Themelios* 24, no. 1 (1998): 44–69.

⁴⁷ Juga Imamat 27:17, 18, 21, 23, 24; 36:4.

⁴⁸ Untuk ini lihat Keluaran 19:15 dan Hakim-hakim 6:4-6.

⁴⁹ Kata ini dapat ditemukan juga dalam Yesaya 61:1; Yeremia 34:8, 15, 17 dan Yehezkiel 46:17. Ayat-ayat ini dapat terhubung dengan gagasan tahun Yobel.

⁵⁰ Terjemahan קָרָר di Imamat 25:1 dalam LXX adalah ἄφεσις. Ketika יְבִבֵּל disebut σημασία diperkuat oleh ἄφεσις untuk memberikan isinya. Σημασία di Bilangan 10:5–7 berarti 'suara terompet'. Jadi Imamat 25:15 hanya menggunakan kata ini saja yang berarti 'proklamasi atau sinyal'. Nanti ἄφεσις digunakan tersendiri. Juga ἄφεσις adalah kata bagi שָׁפָר di Ulangan 15.

⁵¹ Christophe Nihan, *From Priestly Torah to Pentateuch: A Study in the Composition of the Book of Leviticus*, hal.527

pemilik asli tanah itu. Ini berarti bahwa setiap orang akan kembali ke properti leluhurnya dan utangnya akan dibatalkan juga. Kebebasan dari perbudakan atau hutang dan pemulihan keluarga dan properti keluarga adalah tujuan utama dari pemberlakuan tahun Yobel.

Ayat 11 mengatakan bahwa selama tahun Yobel maka kegiatan menabur, menuai atau memanen dilarang karena itu adalah kesempatan suci. Setiap pekerjaan lapangan dilarang. Namun, ayat 12 mengatakan bahwa hasil yang tumbuh dengan sendirinya pada masa Sabat dapat diambil langsung dari lapangan. Tetapi perlu diingat bahwa tidak diizinkan untuk menyimpan di suatu tempat hasil pada masa Sabat.

Aturan 'tahun Yobel, harus menjadi kudus bagimu' (ayat 12) serupa dengan aturan mengenai peringatan tahun Sabat haruslah tersedia untuk ladang tersebut suatu sabat, masa penuh perhentian, (ayat 4). Meskipun tahun Yobel tidak disebut 'Sabat' atau 'masa istirahat', tetap itu adalah tahun yang kudus. Orang Israel dipanggil untuk menjaga hari Sabat tetap kudus dengan menjauhkan diri dari semua kerja paksaan, sehingga mereka dipanggil untuk menguduskan tahun Yobel juga, yaitu mereka tidak boleh bekerja di tanah (Imamat 25:11-12). Semua ini berhubungan dengan masa kudus itu. 2 Tawarikh 36 mengacu pada Yeremia 34:12-21 mengenai pengabaian rakyat untuk menjaga tahun cuti panjang, yang disebutkan dalam Imamat 25:1-7. Orang-orang tidak mematuhi firman Tuhan, yaitu mengenai tahun Sabat dan Yobel tidak diterapkan. Karena itu mereka perlu dikirim ke pengasingan agar tanah itu beristirahat.⁵²

Pelepasan tanah terhubung dengan pelepasan utang di Imamat 25 dan penghentian pekerjaan yang dibutuhkan rakyat terhubung dengan kepemilikan tanah. Salah satu fokus utama Imamat 25 adalah pembebasan tanah yang secara logis terhubung dan saling terkait dengan pelepasan utang.⁵³ Kristiani melihat ini sebagai sebuah sistem Sosialisme,⁵⁴ meskipun pandangan ini perlu dikaji lebih teliti.

Dalam Imamat 25 kata Ibrani **רְשִׁיטָה** berarti 'kepemilikan' dan frasa ini adalah "fundamental terhadap konsepsi agama tentang kepemilikan tanah sebagai pemberian ilahi yang ditemukan dalam ketetapan Kekudusan dan Imamat.⁵⁵ Kata ini mengungkapkan teologi spesifik tanah di Imamat 25 dan dapat ditemukan di Imamat 25:10, 13, 24, 25, 27, 28, 32, 33,

⁵² Rainer Albertz, *Israel in Exile: The History and Literature of the Sixth Century B.C.E.* Atlanta, Georgia: Society of Biblical Literature, 2004, hal. 13

⁵³ Milgrom, *Leviticus 23-27*, hal. 2176-2177

⁵⁴ A. B. Kristiani, "Sistem Ekonomi Bangsa Israel Dalam Mengentaskan Umat Israel Dari Mental Miskin (Studi Kitab Imamat)," *GENEVA: Jurnal Teologi dan Misi* 1, no. 1 (2019): 14–25.

⁵⁵ Bernard M. Levinson, "The Birth of the Lemma: The Restrictive Reinterpretation of the Covenant Code's Manumission Law by the Holiness Code (Leviticus 25:44-46)," *Journal of Biblical Literature* 124, no. 4 (December 1, 2005): 617, <https://www.jstor.org/stable/10.2307/30041061?origin=crossref>, hal. 623

34, 41, 45, 46. Properti itu terletak di tanah Kanaan. Ini bukan hanya mengenai kepemilikan bersyarat bagi orang Israel⁵⁶ tetapi juga 'kepemilikan abadi', yang dijanjikan Tuhan kepada Abraham (Kejadian 17:8).⁵⁷ Tentu saja Imamat 25 menggarisbawahi fakta bahwa tanah itu adalah milik Tuhan.

Konsepsi ini dapat dibandingkan dengan konsepsi yuridis yang berlaku di Mesopotamia. Raja di Mesopotamia adalah pemilik semua tanah di Mesopotamia. Dia bebas untuk memberikan penghargaan atas tanah kepada rakyatnya sebagai hadiah atas kesetiaan mereka kepadanya.⁵⁸ Sebenarnya, Tanah yang Dijanjikan Tuhan adalah hadiah bagi umat-Nya dan itu adalah semacam kriteria untuk hubungan antara orang Israel dan Tuhan (lihat Imamat 25:38 dan Imamat 26). Dan dalam hal ini, Zega berpendapat bahwa Tuhan berperan dalam mengentaskan kemiskinan di Israel.⁵⁹

Ayat 14-17 menyebutkan bahwa setiap pembelian harus dilakukan secara adil tanpa penindasan. Orang tidak dapat menjual atau membeli tanah tetapi hanya hak guna dari tanah. Harga yang dikenakan penjual harus dilakukan sesuai dengan tahun Yobel berikutnya. Orang-orang membeli hanya untuk sisa tahun panen. Jika tahun-tahun lebih sedikit sesuai dengan tahun Yobel berikutnya, harga akan berkurang. Mereka tidak akan menipu satu sama lain, melainkan mereka akan takut kepada TUHAN, Allah Israel.

Dalam ayat 14, 17, 35-37, 43, 46, 53 dapat ditemukan masalah etika. Penindasan terhadap yang lemah dilarang di Israel, apakah dari etnis minoritas (Keluaran 22:21; Imamat 19:33; Karena 22:3), anak yatim dan janda (Karena 22:3; Ini 22:7), orang miskin dan membutuhkan (Ini 18:7, 12, 16; 22:29), Tetangga (Imamat 25:14, 17), atau Orang biasa (Ini 45:18; 46:18).⁶⁰ Beberapa kali orang disarankan untuk tidak menipu satu sama lain, tidak memerintah dengan kekerasan, dan tidak tertarik terlebih dahulu atau untuk mendapatkan keuntungan dari orang miskin. Aturan etika ini sangat mirip dengan aturan dalam Imamat 19: 9, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 34, 35. Karena itu, sebagaimana Nainupu berpendapat bahwa Tahun Yobel diberikan sebagai perangkat penyetaraan dalam sistem sosial bangsa Israel.⁶¹ Tuhan sedang membentuk suatu bangsa dengan suatu susunan tata hidup bersama di kumpulan masyarakat berazaskan kesetaraan.

⁵⁶ Milgrom, *Leviticus 23-27*, hal. 2173

⁵⁷ David L. Baker, *Tight Fists or Open Hands?: Wealth and Poverty in Old Testament Law*, hal 84-87

⁵⁸ Jacob Milgrom, *Leviticus 17-22*, 3B ed. New York: Doubleday, 2000, hal. 2185

⁵⁹ Y. K. Zega, "Pelayanan Diaconia: Upaya Gereja Dalam Mengentaskan Kemiskinan Bagi Warga Jemaat," *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 88–102.

⁶⁰ David L. Baker, *Tight Fists or Open Hands?: Wealth and Poverty in Old Testament Law*, hal. 133

⁶¹ M. Nainupu, "Pelayanan Gereja Kepada Orang Miskin.," *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 2 (2014): 70–93.

Penjelasan di atas mampu menyediakan pemahaman yang tepat mengenai tahun Yobel dan bagaimana penggunaan Yobel dalam penelitian selanjutnya. Misalnya bahwa pemahaman tahun Yobel memiliki nilai satu tahun berbeda dengan yang tulisan ini paparkan yaitu tahun Yobel bernilai empat puluh Sembilan hari. Jadi, Tahun Yobel dari sisi nilai waktu merupakan tahun kabisat yang berfungsi sebagai harmonisasi.

IV. Kesimpulan

Mengenai Tahun Sabat. *Pertama*, Tahun Sabat merupakan tahun dimana tanah dibiarkan tanpa menjalani sistem agrikultur. *Kedua*, frasa "Sabat bagi Tuhan" terkait dalam pengolahan tanah pertanian, *Tiga*, Sabat berbicara mengenai satu hari penuh pada hari ketujuh dalam satu minggu sedangkan dalam Imamat 25 mengalami perkembangan menjadi sebuah "Tahun". *Empat*, kata Šabaton (שַׁבָּתוֹן) merupakan peristiwa ketika seluruh aktivitas dilarang. *Lima*, pelaksanaan/perayaan Tahun Sabat menunjukkan rasa hormat kepada Tuhan. *Enam*, pada Tahun Sabat maka pemilik, para budak, pekerja, ternak dan hewan liar mendapatkan makanan dari kumpulan tanaman yang tumbuh secara alami.

Demikian juga dengan Tahun Yobel, ada beberapa poin yang dapat disimpulkan. *Pertama*, Yobel merupakan masa setelah tujuh kali masa tahun sabat ($7 \times 7 \text{ tahun} = 49 \text{ tahun}$). *Kedua*, Yobel merupakan tahun kabisat yang berjumlah empat puluh sembilan hari. *Tiga*, tahun ini berfungsi sebagai harmonisasi kalender tahun lunar dengan kalender tahun matahari. *Empat*, pada tahun Yobel, selain sebagai dari tahun sabat yang harus menjalani liburan panjang, maka tahun tersebut sangkakala dibunyikan di seluruh negeri. *Lima*, Yobel dimulai pada bulan ketujuh hari kesepuluh (September-Oktober). *Enam*, fokus Tahun Yobel terarah pada kalender pertanian, yang menjadi sumber utama penghidupan Israel kuno. *Tujuh*, Yobel merupakan tahun kebebasan diproklamkan, dengan penunjukkan kembali setiap orang Israel atas kepemilikan tanah moyangnya serta pelepasan segala hutang. Para budak hutang di lepaskan dan kembali ke tanah pusaka keluarganya. *Delapan*, pelanggaran terhadap Yobel akan menjalani pengasingan dari tanah Israel. *Sembilan*, tahun dimana Allah memulihkan janjinya bagi setiap orang Israel dengan mengembalikan kepemilikan tanah masing-masing keluarga.

Referensi

Aritonang, N.J.S. "Panggilan Memelihara Alam." In *Seminar/Pembinaan Warga Di GKPI Satria - Grogol, Jakarta*, 1–15. Jakarta: SEKOLAH TINGGI FILSAFAT THEOLOGI JAKARTA, 2020.

- Bergsma, John Sietze. *The Jubilee From Leviticus To Qumran*. Leiden: Brill, 2007.
- Chirichigno, Gregory C. *Debt-Slavery In Israel And The Ancient Near East*. Edited by David J.A Clines and Philip R. Davies. Sheffield: JSOT Press, 1993.
- Christophe Nihan. *From Priestly Torah to Pentateuch: A Study in the Composition of the Book of Leviticus*. Tubingen: Mohr Siebeck, 2007.
- David L. Baker. "The Jubilee and the Millennium Holy Years in the Bible and Their Relevance Today." *Themelios* 24, no. 1 (1998): 44–69.
- . *Tight Fists or Open Hands?: Wealth and Poverty in Old Testament Law*. Grand Rapids, Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Co., 2009.
- Elliger, Karl. *Perjanjian Lama Ibrani-Indonesia (BHS)*. Edited by Institute for NT Textual Research Munster Karl Elliger, Wilhelm Rudolph. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019.
- Francis Brown, S. R. Driver, Charles A. Briggs. *Brown-Driver-Briggs Hebrew and English Lexicon*. Peabody, Massachusetts: Hendrickson Publishers-Snowball Publishing, 2014.
- Franz Delitzsch, Carl Friedrich Keil; *Biblical Commentary on the Old Testament*. Franklin Classics, 2018.
- Gerhard Kittel & Gerhard Friedrich. *Theological Dictionary of the New Testament*. Grand Rapids, Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Co, 1964.
- H. F. W. Gesenius. *Gesenius' Hebrew Grammar*. Edited by E.; A. E. Cowley Kautzsch. 2nd ed. Oxford: Oxford University Press, 1922.
- Hoop, Raymond de, Marjo C.A. Korpel, and Stanley E. Porter. *The Impact Of Unit Delimitation On Exegesis*. Leiden: Brill, 2009.
- Jeffrey Stackert. *Rewriting the Torah: Literary Revision in Deuteronomy and the Holiness Legislation (Forschungen Zum Alten Testament)*. Tubingen: Mohr Siebeck, 2007.
- John E. Hartley. *Leviticus (Word Biblical Commentary)*. 4th ed. Nashville: Thomas Nelson, 1992.
- Kleinig, John W. *Leviticus (Concordia Commentary)*. St.Louis, Missouri: Concordia Publishing, 2003.
- Kristiani, A. B. "Sistem Ekonomi Bangsa Israel Dalam Mengentaskan Umat Israel Dari Mental Miskin (Studi Kitab Imamat)." *GENEVA: Jurnal Teologi dan Misi* 1, no. 1 (2019): 14–25.
- Laoly, Nepho Gerson. "Yobel: Periode, Sosial, Ekonomi, Dan Teologi." *KERUGMA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2021): 1–17. <http://stiimedan.ac.id/e-journal/index.php/kerugma/article/view/60>.

- Levinson, Bernard M. "The Birth of the Lemma: The Restrictive Reinterpretation of the Covenant Code's Manumission Law by the Holiness Code (Leviticus 25:44-46)." *Journal of Biblical Literature* 124, no. 4 (December 1, 2005): 617.
<https://www.jstor.org/stable/10.2307/30041061?origin=crossref>.
- Lloyd R. Bailey. *Leviticus-Numbers: Smyth & Helwys Bible Commentary*. Macon, Georgia: Smyth & Helwys Pub, 2005.
- Luthy, C. J. "ΑΦΕΣΙΣ In The New Testament And Its Suggested Links To The Biblical Jubilee." *Jurnal Jaffray* 17, no. 1 (2019): 1–18.
<https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/306/274>.
- Martin Noth. *Exodus (Old Testament Library)*. Louisville, Kentucky: Westminster Press, 1962.
- Milgrom, Jacob. *Leviticus 17-22*. 3B ed. New York: Doubleday, 2000.
———. *Leviticus 23-27*. New York: Doubleday, 2001.
- Nainupu, M. "Pelayanan Gereja Kepada Orang Miskin." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 2 (2014): 70–93.
- Nobuyoshi Kiuchi. *Leviticus (Apollos Old Testament Commentary Series, Volume 3)*. Wesmont, Illinois: IVP Academic, 2007.
- Pakpahan, J. (2022). "Politik Keadilan: Peran Politik Gereja Di Masa Kini." *Jurnal Loko Kada* 2, no. 2 (2022): 92–101.
<https://jurnal.sttmamasa.ac.id/index.php/lk/article/view/28>.
- Rabbi Moshe ben Maimon. "Mishnah Kilayim." *Chabad.Org*.
https://www.chabad.org/library/article_cdo/aid/986691/jewish/Kilaayim-Chapter-2.htm.
- Rainer Albertz. *Israel in Exile: The History and Literature of the Sixth Century B.C.E.* Atlanta, Georgia: Society of Biblical Literature, 2004.
- Samuel E. Balentine. *Leviticus: Interpretation: A Bible Commentary for Teaching and Preaching*. Louisville, Kentucky: Westminster John Knox Press, 2003.
- Siahaan, Y. Y. "Injil Barnabas Dan Makna Pentingnya Dalam Studi Heresiologi." *Jurnal Teologi & Pelayanan Kerusso* 6, no. 1 (2021): 58–71.
- Yunus. "Pandemi Covid 19 Dan Kemiskinan; Suatu Prespektif Teologi Kristen." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 4, no. 1 (2020): 20–33.
- Zega, Y. K. "Pelayanan Diakonia: Upaya Gereja Dalam Mengentaskan Kemiskinan Bagi Warga Jemaat." *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 88–102.